



Penyuluhan Napza pada Remaja Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

Idawati Ambohamsah¹, Fredy Akbar², Herliana³

Keperawatan, Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : idawatiambohamsah87@gmail.com¹, fredykbira@gmail.com², anaherliana79@gmail.com³

Abstrak

NAPZA singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan aktif lainnya. narkotika dan psikotropika jika digunakan dengan baik dan benar akan memberikan manfaatnya bagi pasien melalui resep dokter sebagai anestesi dan penenang pasien. Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia sudah meluas merupakan tindak kejahatan yang sudah memakan banyak korban dan menyebabkan bencana berkepanjangan bagi manusia. Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah remaja mampu memahami bahaya penyalahgunaan narkoba, remaja yang awalnya memiliki pemahaman yang rendah diharapkan melalui penyuluhan ini semakin memiliki pemahaman yang meningkat terkait bahaya narkoba, mengarahkan generasi muda kepada hal yang positif dan mengurangi penyebaran narkoba khususnya di Desa Rumpa. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilakukan di Desa Rumpa Kecamatan Mapilli pada tanggal 12 Januari 2020. Dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah dilakukan penyuluhan dan pemberian materi tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan napza meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui kategori hasil kuesioner. Lebih dari 20 peserta dapat menjawab dengan sangat baik yang menunjukkan 73% tingkat pengetahuan remaja meningkat, sedangkan sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan remaja masih kurang, lebih dari 20 peserta menjawab pertanyaan dengan kategori kurang sebanyak 16%.

Kata Kunci: sikap pengetahuan, remaja, NAPZA

Abstract

Drugs stands for narcotics, psychotropic substances and other active ingredients. Narcotics and psychotropic substances if used properly and correctly will provide benefits to patients, through a doctor's prescription as an anesthetist and patient sedative. Drug abuse in Indonesia has become a widespread crime that has claimed many victims and caused prolonged disasters for humans. The purpose of this counseling activity is that adolescents are able to understand the dangers of drug abuse, teenagers who initially have a low understanding are expected through this extension to have an increased understanding of the dangers of drugs, directing the younger generation to positive things and reducing the spread of drugs, especially in Rumpa Village. The method used is the method of lectures and discussions. This activity was carried out in Rumpa Village, Mapilli sub-district on 12 Januari 2020. It was carried out in three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. After counseling and providing material, the level of adolescent knowledge about the dangers of drug use increases. This can be seen through the questionnaire results category. More than 20 participants could answer very well, which showed that 73% of the level of adolescent knowledge had increased, whereas before counseling was carried out the level of adolescent knowledge was still lacking, more than 20 participants answered questions with a category of less than 16%.

Keywords: Attitude of knowledge, adolescent, drugs

PENDAHULUAN

Pemahaman merupakan aspek kognitif yang diidentifikasi berperan dalam penyalahgunaan NAPZA yaitu rendahnya pengetahuan tentang NAPZA. Strategi prevensi yang digunakan adalah pendekatan kognitif behavioral, yaitu dengan memberikan program yang berisi pengetahuan NAPZA serta mengajarkan dan melatih keterampilan sosial yang berhubungan dengan kemampuan menolak bujukan penyalahgunaan NAPZA (Haskas 2018). Sementara itu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penanggulangan narkoba dapat dilakukan melalui advokasi, sosialisasi termasuk komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) untuk masyarakat. Ada beberapa indikator dari remaja yang diharapkan memiliki pemahaman dan sikap terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA yang ditimbulkan, yaitu : Memiliki pemahaman bahwa NAPZA tidak untuk disalahgunakan, terbangunnya kesadaran diri untuk menghindari dari bahaya penyalahgunaan NAPZA, Optimis bahwa dirinya bisa terhindar dari penyalahgunaan NAPZA, dan memiliki sikap dan komitmen dari dalam diri untuk menghindari dari bahaya penyalahgunaan NAPZA, berkenaan dengan pemahaman dan sikap yang diharapkan, maka dapat mengurangi penyalahgunaan NAPZA (Rios 2015).

Menurut WHO dari publikasi BNN Indonesia data dari world drugs reports 2018 yang diterbitkan *United Nations Office On Drugs And Crima* (UNODC) menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk didunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) mengkonsumsi narkoba, sedangkan penyalahgunaan NAPZA di Indonesia sudah meluas merupakan tindak kejahatan yang sudah memakan banyak korban dan menyebabkan bencana berkepanjangan bagi manusia. Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) dan POLRI, terdapat 5 besar

provinsi dengan jumlah kasus NAPZA yang besar. Jawa Barat menempati urutan ketiga dengan jumlah pengguna sebanyak 2.420 pada tahun 2012. Berdasarkan data dari BNNP Jawa Barat, jumlah penyalahguna NAPZA pada kelompok usia 10-19 tahun pada tahun 2012 ialah sebanyak 185.669 dari total penduduk 8.179.262 atau sebesar 2,27% (Prastidini et al. 2018). Hal ini dibenarkan oleh jurnal (Anon n.d.) Indonesia menjadi sangat rawang terjadinya kasus peredaran sabu dengan semakin banyaknya Bandar-bandar narkoba internasional bahkan nasional tertangkap. Ini menjadi bukti bahwa Indonesia darurat peredaran narkoba. Data terbaru penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun, sedangkan pada tahun 2019 penyalahgunaan narkotika pada anak dan remaja mengalami peningkatan sebanyak 24-28% sedangkan data yang didapat tentang penyalahgunaan narkoba dipolewali mandar pada tahun 2020 bulan juni-juli didapatkan 96 kasus narkotika. Adapun permasalahan mitra yang dialami pemerintah desa dan puskesmas adalah kurangnya partisipasi masyarakat terutama remaja dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA seperti kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak penyalahgunaan narkotika, tidak adanya pelayanan kesehatan peduli remaja, dan masih maraknya peredaran penjualan narkoba yang masih sangat bebas. Tujuan dan manfaat diadakanya penyuluhan agar supaya remaja mampu memahami bahaya penyalahgunaan narkoba, remaja yang awalnya memiliki pemahaman yang rendah diharapkan melalui penyuluhan ini remaja semakin memiliki pemahaman yang meningkat terkait bahaya narkoba, mengarahkan generasi muda kepada hal yang positif dan mengurangi penyebaran narkoba khususnya di dunia pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di desa rumpa kecamatan mapilli pada tanggal 12 Januari 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 30 peserta penyuluhan. Adapun target dari kegiatan ini adalah remaja. Tujuan dilakukannya kegiatan ini agar target mampu memahami bahaya penyalahgunaan narkoba, remaja yang awalnya memiliki pemahaman yang rendah diharapkan melalui penyuluhan ini remaja semakin memiliki pemahaman yang meningkat terkait bahaya narkoba, mengarahkan generasi muda kepada hal yang positif dan mengurangi penyebaran narkoba khususnya di desa rumpa. Tahap pelaksanaan dibagi dari beberapa pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilakukan *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal remaja tentang bahaya penyalahgunaan napza, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan materi *power point* dengan diskusi dan tanya jawab terkait dengan permasalahan dalam pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi kegiatan dengan memberikan *posttest* serta wawancara terkait masalah bahaya penyalahgunaan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan NAPZA pada remaja terdapat 30 peserta yang hadir pada saat penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan di Desa Rumpa Kecamatan Mapilli. Narasumber pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 orang yaitu Muhammad Ali Haider, SKM Penyuluh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Polewali Mandar, Firman Ahad K,S.Kep Ketua DPW Forum Indonesia Anti Narkoba Sulawesi Barat dan Fredy Akbar K,S.Kep.,Ns.,M.Kep Ketua Yayasan Mandar Indonesia yang berperan memberikan materi dengan metode ceramah dan audio visual agar

remaja melihat dan memahami bahaya penyalahgunaan narkoba. Metode ini sangat membantu remaja untuk memahami bagaimana cara yang tepat untuk menghindari Narkoba.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi yang diberikan langsung oleh Bapak Muhammad Ali Haider,SKM, Firman Ahad,S.Kep, dan Fredy Akbar K,S.Kep.,Ns.,M.Kep yang semula hanya 16% mengetahui bahaya penyalahgunaan napza setelah dilakukannya penyuluhan dan penyampaian materi pengetahuan remaja meningkat secara signifikan menjadi 73%. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya kegiatan dengan baik dapat dilihat dari tingkat ketertarikan dan antusias remaja dalam kegiatan ini dan dari evaluasi *pretest* dan *posttest* ada perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi. Berdasarkan hasil *pretest* ada 16% peserta yang mampu menjawab lebih dari lima soal benar dari 10 soal yang ada. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba masih kurang memadai. Disinilah pentingnya dilakukan pemberian informasi dengan bagaimana meningkatnya pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba. Setelah diberikan penyuluhan di dapatkan hasil *posttest* peserta mampu menjawab 10 soal dengan benar sebanyak 73%.

SIMPULAN

Penyuluhan tentang NAPZA pada remaja yang dilakukan di Desa Rumpa dengan tujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini mendapatkan sambutan baik dari remaja terbukti dengan keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan tidak meninggalkan tempat sebelum kegiatan ini berakhir. Pengetahuan remaja bertambah sesuai dengan kuesioner yang diberikan. Pengetahuan awal remaja hanya 16% tetapi setelah dilakukan penyuluhan meningkat hingga 73%. Hal ini juga membuat remaja lebih percaya diri untuk menjauhi yang namanya narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa di Desa Rumpa beserta aparat Desa, kepada seluruh dosen pembimbing akademi keperawatan YPPP Wonomulyo dan kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina. 2015. "Pengaruh Program Kelompok 'Aji' Dalam Peningkatan Harga Diri, Asertivitas, Dan Pengetahuan Mengenai Napza Untuk Prevensi Penyalahgunaan Napza Pada Remaja." (1):28–54.
- Anon. N.D. "122-Article Text-514-3-10-20191217."
- Di, Remaja And Smpn Kota. N.D. "Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Napza Terhadap Sikap Remaja Di Smpn 13 Kota Jambi Counseling Of The Danger Of Drug Abuse To The Teenager S' Behavior In Smpn 13 Kota Jambi." Xii(1):57–65.
- Fitri, Mellisa And Sumringah Migunani. 2014. "Sosialisasi Dan Penyuluhan Narkoba." *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 3(2):72–76.
- Fund, Milbank Memorial. 2011. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Napza Dengan Sikap Dalam Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Di Sma Al-Islam 3 Surakarta."

22(3):256–78.

- Haskas, Yusran. 2018. "Pencegahan Penggunaan Napza Di Sma Negeri 21 Makassar." 12:665–69.
- Inovasi, Jurnal And Aditif Jamur Tlethong. 2015. "Sosialisasi Bahaya Narkoba , Psikotropika Dan Zat." 4(2):79–83.
- Prastidini, Tri, Tetti Solehati, Mira Trisyani Koeryaman, Fakultas Keperawatan, And Universitas Padjadjaran. 2018. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Napza Di Sma Negeri 16 Bandung." *Jurnal Ilmiah Manuntung* 4(2):143–48.
- Rios, Paula. 2015. "No Title preparation of fact i v a t i o." *Biomass Chem Eng* 49(23–6).
- Sholihah, Qomariyatus. 2015. "Efektivitas Program P4gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(2):153.